

# **Penerapan *Blended learning* dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 6 Depok**

**Burhan Abubakar Sidik<sup>1</sup>, Corry Iriani Rochalina<sup>2</sup>, M. Fakhruddin<sup>3</sup>.**

Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Jakarta<sup>1</sup>

Email: [bsidik2@gmail.com](mailto:bsidik2@gmail.com)

*Abstract: This research is proposed to find out the application of blended learning in historical lesson at SMAN 6 Depok. This research uses qualitative method was held during proposal was submitted in December 2021 to April 2022. This research uses observation, interview, and documentation to collect the required data. In this research, the data sources were obtained from vice principal of SMAN 6 Depok as key informants and teacher of history, also the student from XI SMAN 6 Depok. From this research shows that the application of blended learning in history lesson at SMAN 6 Depok is going done, although have deficiency and obstacle. The deficiency and obstacles experienced are the limited ownership of gadget that support learning activities, both in term of capacity or others. Besides that, there are still some student who have a signal limitation or internet quota which causes delays in learning activities. In the application of blended learning in history lesson at SMAN 6 Depok are use many variety of learning media platform like google classroom, google meets, forms, until whatsapp messenger.*

*Keywords : Learning Activities; Blended learning ;History Lesson; google classroom*

**Abstract :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 6 Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan sejak proposal diajukan di bulan Desember 2021 sampai bulan April 2022. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data didapatkan dari informan kunci yaitu wakil kepala SMAN 6 Depok dan informan inti yaitu guru pengampu mata pelajaran sejarah dan serta siswa dan siswi kelas XI SMAN 6 Depok.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 6 Depok dapat terlaksana walaupun mengalami beberapa kekurangan dan hambatan. Kekurangan dan hambatan yang dialami diantaranya adalah keterbatasan kepemilikan *gadget* yang mendukung kegiatan

pembelajaran baik dalam hal kapasitas memori atau lainnya. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang mengalami keterbatasan sinyal ataupun kuota internet yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat. Dalam pelaksanaannya, penerapan kegiatan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah di SMAN 6 Depok menggunakan beragam *platform* media pembelajaran seperti *google classroom*, *google meets*, *form*, sampai *whatsapp messenger*.

**Kata kunci** : Kegiatan Pembelajaran; *Blended learning* ; pembelajaran Sejarah; Google classroom

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu tonggak utama dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya manusia dalam mengatur dan menata kepribadiannya sesuai dengan nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya (Hidayat, 2012). Salah satu upaya tersebut dilaksanakan dengan cara belajar. Dengan belajar kita dapat melakukan upaya untuk merubah tingkah laku dan kepribadian kita sesuai dengan norma dan nilai masyarakat yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Burton dalam buku Siregar dan Nara bahwa Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi dengan individu lain dan dengan lingkungannya sehingga dapat berinteraksi dengan baik (Siregar & Nara, 2010). Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pemerintah Indonesia, 2003). Bila disimpulkan dari definisi yang sudah di sebutkan, maka kegiatan pembelajaran berarti adalah suatu interaksi antara guru dan siswa yang direncanakan secara matang dan siap untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Selain memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa, Kegiatan pembelajaran juga dipergunakan untuk menanamkan karakter dan budi pekerti yang luhur. Salah satu cara untuk melaksanakan penanaman karakter dan budi pekerti adalah melalui kegiatan pembelajaran sejarah (Farid, 2018). Kegiatan pembelajaran sejarah merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kreativitas guru dalam memvisualisasikan dan menggambarkan peristiwa yang sudah terjadi di masa lalu untuk mendukung adanya peristiwa atau kejadian di masa lalu (Abrar, 2015). Salah satu cara untuk memvisualisasikan dan menggambarkan peristiwa sejarah dalam kegiatan pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan cara memberikan dan menceritakan gambar atau foto foto dokumenter, menonton dan berdiskusi tentang film bernuansa sejarah yang terkait dengan materi yang dibahas, dan cara-cara lainnya.

Namun, keadaan di atas terhambat bahkan sulit untuk dilaksanakan dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada awal bulan Maret 2020 (Detikcom, 2020). Dengan adanya pandemi COVID-19 inilah akhirnya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 36962/ MPK.A/ HK/ 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19), dimana dalam surat tersebut diberitahukan bahwa dalam rangka pencegahan penularan dan penyebaran virus COVID-19 Seluruh kegiatan yang mengundang keramaian (termasuk kegiatan pembelajaran) dialihkan menjadi kegiatan berbasis konferensi video online atau komunikasi daring lainnya (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan ini dilaksanakan sekitar kurang lebih satu tahun, dimana sekitar bulan Maret 2021 berdasarkan evaluasi dan keadaan pemerintah melakukan pembaruan kebijakan dengan menerbitkan surat keputusan bersama empat menteri (SKB) yakni Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Dalam Negeri dimana dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka terbatas (PTMT) bagi wilayah atau zona hijau dan kuning berdasar kepada data satuan tugas COVID-19 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021). Dengan dikeluarkannya kebijakan ini, banyak sekolah-sekolah yang mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) diantaranya adalah Lokasi yang harus steril dan menggunakan protokol Kesehatan yang ketat, jumlah siswa yang banyak, serta tempat yang terbatas.

Oleh karena itu, dengan permasalahan yang dipaparkan di atas maka saran penggunaan model pembelajaran yang cukup tepat adalah model *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* secara Bahasa terdiri dari kata *blended* yang artinya campuran dan *learning* yang berarti pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran gabungan. Model pembelajaran ini menjadi model pembelajaran yang digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dari mulai tingkat dasar hingga tinggi. Model ini dianggap sebagai solusi terbaik yang dapat diterapkan terlebih lagi dengan kemajuan teknologi yang dapat membantu dalam proses penerapan model pembelajaran *blended learning* ini.

SMAN 6 Depok merupakan sekolah yang memilih model pembelajaran *blended learning*. Sekolah ini termasuk kedalam sekolah yang berada di zona kuning, dimana lokasi dari sekolah ini berada di Jalan Limo Raya no.30, Kecamatan Limo, Kota Depok. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, SMAN 6 Depok sudah mulai melakukan persiapan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sejak bulan Mei 2021, dimana dengan proses yang cukup panjang kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dapat terlaksana di bulan Oktober 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Karena itu, penelitian yang dilaksanakan sedikit terhambat dikarenakan ketatnya protocol kesehatan yang diterapkan, dimana peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di masa pandemi maka pihak sekolah hanya mengizinkan peneliti untuk meneliti di dua kelas saja. Oleh karena itu, agar dapat menggambarkan kegiatan pembelajaran di kelas XI, maka peneliti memilih untuk meneliti kegiatan pembelajaran sejarah Indonesia di kelas XI IPA 5 dan XI IPS 1. Hal ini dipilih oleh peneliti agar dapat melihat dan menggambarkan kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI.

Ada Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Hardianti, Jaenam, dan Zulfa yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2020. Dalam penelitian ini, Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan belajar berbasis *blended learning* dalam hal penyajian materi dilaksanakan berbasis literasi, dimana siswa diberikan judul materi besar yang nantinya akan dibuatkan suatu ringkasan, selain itu dalam hal media pembelajaran, platform yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* sangat beragam dari mulai Whatsapp, Google classroom, hingga X Recorder. Dalam hal pendekatan pembelajaran, Penerapan *blended learning* yang dilakukan di SMAN 1 Sinunukan menggunakan pendekatan Student Center dimana diharapkan siswa sebagai pusat pembelajaran dapat aktif dan

berkontribusi dalam pembelajaran. Namun, Masih ada beberapa kendala yang dihadapi saat penerapan hal-hal di atas, seperti Kontrol guru terhadap siswa setelah materi diberikan secara online, tidak stabilnya jaringan dan memerlukan kuota internet yang cukup banyak, serta waktu pengumpulan dan kecepatan internet yang naik turun.

Dalam penelitian lainnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Rani Noviyanti dan Taufik pada tahun 2021 yang berjudul Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis pada Model Pembelajaran *Blended learning* dikatakan bahwa *blended learning* merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah kegiatan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 yang sedang melanda. *Blended learning* dilakukan dengan cara campuran dengan komposisi 50 persen siswa masuk secara langsung di sekolah dan 50 persen siswa sisanya belajar di rumah, atau komposisi 75persen per 25 persen dan lain sebagainya sesuai dengan keinginan dan sumber daya yang ada. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suatu kegiatan belajar yang diharapkan dan dituju. Dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan *blended learning* dalam Pembelajaran sejarah COVID-19 di SMAN 6 Depok.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana menurut John W. Creswell menyatakan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan untuk memahami permasalahan manusia atau social, dimana kegiatan yang dilakukan dengan memberikan gambaran secara komprehensif serta disajikan dalam bentuk narasi dan merujuk informasi dari para nara sumber yang serta dilakukan secara alamiah (Creswell, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 6 Depok yang berlokasi di Jalan Limo Raya No.30, Kecamatan Limo, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021

sampai Maret 2022 di kelas XI IPA 5 dan XI IPS 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan bersumber dari informan, dimana informan yang dipilih ialah wakil kepala SMAN 6 Depok sebagai informan kunci dan guru pengampu mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X serta siswa dan siswi kelas XI IPA 5 dan XI IPS 1 sebagai Informan Inti. Pengumpulan data dalam penelitian ini ditempuh melalui beberapa metode diantaranya ialah survey atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dari pengumpulan data ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi data, dimana data akan divalidasi dengan menggunakan berbagai cara dari berbagai sumber yang sudah dimiliki dari mulai hasil observasi atau pengamatan, wawancara sampai dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna untuk memeriksa keabsahan data yang kita ketahui dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dari sejak awal dimulainya penelitian hingga penelitian berakhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Hubberman dan Miles dalam Nursapiah, dimana menurut pakar tersebut dalam kegiatan analisis data penelitian kualitatif terdapat langkah langkah yang akan dilalui yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification/ conclusion drawing (verifikasi atau penarikan kesimpulan) (Nursapiah, 2020).

**PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 DEPOK**

Dalam melaksanakan penerapan pembelajaran saat pandemic COVID-19, SMAN 6 Depok memilih menerapkan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Dalam menerapkan kegiatan pembelajarannya, SMAN 6 Depok melakukan beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yakni tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

Tahapan pertama didalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* adalah melakukan persiapan. SMAN 6 Depok merancang skenario pelaksanaan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning*. Dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara 100 persen di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dengan waktu yang sudah diatur dan disesuaikan. Untuk mata pelajaran sejarah Indonesia yang semula dipelajari dengan durasi 2 X 45 Menit, berubah menjadi 1 X 45 Menit saja. Hal ini dilakukan sesuai anjuran dari dinas pendidikan kota Depok yang bertujuan untuk mempersingkat waktu siswa berada di kelas dan mencegah terciptanya cluster baru COVID-19 di sekolah. Setelah sudah membuat dan merancang skenario diatas, persiapan yang dilakukan selanjutnya adalah mempersiapkan kesiapan administrasi baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, tidak ada persiapan yang jauh berbeda dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran biasanya hanya saja ada beberapa penyesuaian seperti pembuatan RPP, dan adanya penyesuaian dalam silabus, dimana materi yang disampaikan di dalam kelas hanya materi essensial saja atau materi yang dianggap penting saja agar waktu yang diberikan dapat digunakan secara maksimal. Dari sisi siswa, ada beberapa penyesuaian yang dipersiapkan diantaranya adalah sistem absensi yang dibuat melalui web atau dilakukan secara daring, selain itu siswa juga diminta untuk melaksanakan vaksin COVID-19 minimal dosis 1

serta adanya surat keterangan dokter bila tidak divaksin, setelah itu siswa juga harus diizinkan oleh orang tua untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTMT) 100 persen di sekolah. Selain admistrasi, persiapan yang dilakukan oleh SMAN 6 Depok juga meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung seperti penyediaan titik cuci tangan siswa dan hand sanitizer, serta media atau alat yang menunjang kegiatan pembelajaran.

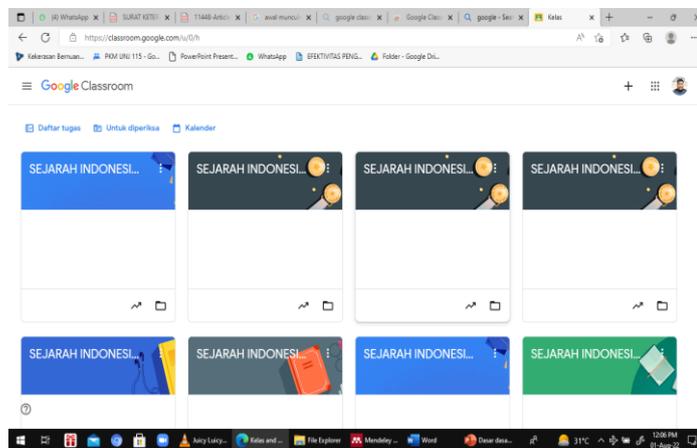


**Gambar 1.** Suasana kegiatan pembelajaran campuran (*Blended learning*) di SMAN 6 Depok

Tahapan selanjutnya setelah selesai melaksanakan persiapan atau perencanaan, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan atau tahapan inti. Didalam tahapan inti atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat tiga kegiatan yang akan dilalui yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pertama adalah kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran *blended learning* atau campuran sedikit berbeda dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran seperti

biasanya. Dimana dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan link atau tautan LMS atau Learning Management System berupa google classroom dimana di dalam laman inilah siswa dan guru akan memberikan informasi terkait materi pembelajaran atau hal terkait pembelajaran baik secara luring atau daring. Selain itu, jika diperlukan guru juga mempersiapkan tautan atau link untuk melakukan pertemuan secara virtual dimana biasanya guru di SMAN 6 Depok menggunakan google meet atau zoom. Setelah itu, guru akan memeriksa kehadiran siswa dengan beberapa cara yakni memberikan link atau tautan berupa google form atau melakukan absensi secara langsung melalui google meet. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam tahapan inti atau pelaksanaan adalah kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran. dalam kegiatan ini, dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara campuran atau *blended learning* guru akan memposting materi pembelajaran dan juga media pembelajaran pendukung ke dalam laman google classroom, setelah itu guru akan memberikan tugas atau pertemuan secara virtual untuk membahas dan menjabarkan materi dan media pembelajaran yang sudah di posting. Namun, cara ini masih dinilai membosankan dan juga kurang maksimal. Hal itu terjadi karena materi dan media pembelajaran yang diposting tidak dijelaskan secara detail dan lengkap. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu pembelajaran yang diberikan dimana mata pelajaran sejarah Indonesia hanya berlangsung 1 X 45 menit saja. Ditambah lagi adanya kendala dimana salah satu guru pengampu mata pelajaran tidak dapat maksimal mengajar karena kondisi kesehatan yang kurang mendukung. Maka dari itu, guru dan juga pihak sekolah memberikan

beberapa solusi diantaranya adalah memberikan akses materi pembelajaran secara digital agar materi ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Salah satunya adalah memberikan buku LKS atau modul siswa secara digital. kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya dalam kegiatan inti adalah tahapan penutup. Dalam tahapan penutup, guru akan memberikan refleksi dan rangkuman dari materi yang diberikan dan dijelaskan pada hari itu. Refleksi dapat berupa kata-kata penutup atau resume yang diposting didalam google classroom. Setelah itu, guru akan memberikan kisi-kisi atau gambaran untuk penjelasan materi selanjutnya. Barulah guru akan menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah dilaksanakannya tahapan pembuka, inti dan penutup berakhir lah tahapan yang dilaksanakan di dalam kegiatan inti atau kegiatan pelaksanaan.



**Gambar 2.** Laman google classroom yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning*



**Gambar 3.** Buku, Modul Elektronik, Serta Materi Pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung

kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya dalam kegiatan inti adalah tahapan penutup. Dalam tahapan penutup, guru akan memberikan refleksi dan rangkuman dari materi yang diberikan dan dijelaskan pada hari itu. Refleksi dapat berupa kata-kata penutup atau resume yang diposting didalam google classroom. Setelah itu, guru akan memberikan kisi-kisi atau gambaran untuk penjelasan materi selanjutnya. Barulah guru akan menutup kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah dilaksanakannya tahapan pembuka, inti dan penutup berakhirilah tahapan yang dilaksanakan di dalam kegiatan inti atau kegiatan pelaksanaan.

Tahapan evaluasi biasa dilakukan setelah seluruh kegiatan sudah dilaksanakan atau sudah dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa evaluasi yang akan dilakukan, seperti bagaimana persiapan yang dilakukan apakah sudah sesuai atau belum, bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sampai kepada sejauh mana siswa dapat memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi yang pertama adalah mengenai tahapan evaluasi siswa. Dalam evaluasi perkembangan siswa, guru akan melihat sejauh mana siswa berkembang melalui beberapa aspek dari nilai, sikap dan beberapa nilai pengamatan lainnya. Tahapan

evaluasi ini dilihat melalui hasil penilaian harian bersama (PHB) dan ulangan harian (UH) yang dilaksanakan setelah guru selesai menerangkan satu bahasan materi pembelajaran. Penilaian harian bersama (PHB) dilaksanakan melalui beberapa cara dari mulai membuat rangkuman, review video pembelajaran, sampai mengerjakan kuis kuis singkat, sedangkan untuk pengambilan nilai ulangan harian, guru di SMAN 6 Depok biasa memberikan soal ulangan harian melalui google form yang diunggah di google classroom. Kegiatan penilaian harian bersama (PHB) dan ulangan harian (UH) disusun sesuai dengan materi yang sudah diberikan didalam kelas. Namun, meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang kurang karena ada beberapa materi yang kurang jelas karena adanya halangan dari guru. Dengan dilaksanakan penilaian harian dan ulangan harian, maka evaluasi untuk melihat perkembangan siswa sudah dapat dilakukan dengan memperlihatkan aspek lainnya seperti sikap dan keaktifan siswa di dalam kelas serta catatan guru pengampu mata pelajaran. Evaluasi siswa ini dapat dilihat dalam bentuk laporan belajar atau raport.

#### **PLATFORM MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN DALAM PENERAPAN DALAM PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMAN 6 DEPOK**

Platform yang utama digunakan oleh SMAN 6 Depok adalah google classroom. Google classroom termasuk kedalam suatu layanan google yang dikenal dengan nama google workspace. Dimana dalam google workspace ada beberapa fitur lainnya yang juga dimanfaatkan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di SMAN 6 Depok. Fitur tersebut diantaranya adalah google form, google meets, google spreadsheet, dan

google drive. Google form atau google formulir merupakan suatu fitur yang digunakan untuk mengadakan survey atau kegiatan pengumpulan data secara masif atau besar. Google form biasa digunakan di SMAN 6 Depok sebagai media untuk pengisian absensi kehadiran siswa, kuis singkat sampai pelaksanaan ulangan harian (UH). Selain mudah dioperasikan, google form juga tertaut dengan fitur google lain yang mendukung kinerjanya, fitur tersebut adalah google spreadsheet. Google spreadsheet merupakan fitur pengelola data yang kegunaannya hampir sama dengan Microsoft excel. Fitur ini akan membantu google form dan memberikan sajian data otomatis dari suatu survey atau kegiatan yang dilakukan seperti rekapitulasi absensi kehadiran kelas, rekapitulasi hasil ulangan harian dan lain sebagainya sehingga pengguna tidak perlu lagi memasukkan data secara manual. Fitur selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran campuran atau blended learning adalah fitur google meets. Fitur ini merupakan fitur konferensi video atau video call yang disediakan google untuk melakukan pertemuan atau meeting online dalam skala besar. Dengan google meets guru dan siswa berkesempatan bertemu secara langsung via online. Selain itu, ada juga fitur google drive, dimana fitur ini sangat bermanfaat untuk menyimpan data dalam jumlah besar secara online. Dengan fitur ini, siswa ataupun guru dapat berbagi data pembelajaran atau video pembahasan materi secara online. Itulah beberapa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran campuran atau blended learning di SMAN 6 Depok. Selain google classroom, media pembelajaran lainnya yang digunakan adalah whatsapp messenger. Whatsapp messenger aplikasi penyedia layanan komunikasi berbasis online yang dapat dinikmati secara global. Whatsapp messenger

merupakan media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning*

### **PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 6 DEPOK**

Dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan ada beberapa hal yang menarik dibahas dan di telaah. Hal yang pertama adalah mengenai pelaksanaan penerapan kegiatan pembelajaran yang dirasa sudah cukup sesuai dan memiliki kesamaan antara kegiatan pembelajaran konvensional yakni dimulai dari melakukan persiapan, pelaksanaan, hingga melakukan evaluasi. Namun, ada yang membedakan antara kegiatan pembelajaran konvensional dengan *blended learning* diantaranya rencana pembelajaran yang disiapkan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibagi menjadi kelompok belajar, dan evaluasi yang sedikit disesuaikan dengan pembelajaran yang diberikan.

Selain itu, mengenai penerapan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* yang diterapkan di SMAN 6 Depok. Secara keseluruhan, penerapan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* yang diterapkan di SMAN 6 Depok berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala yang dirasakan dalam menerapkan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* yang dirasakan diantaranya adalah mengenai Absensi kehadiran siswa yang belajar di rumah atau online. Dimana kebanyakan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah atau online enggan untuk mengisi absensi karena dinilai guru tidak akan memeriksa

dan lain sebagainya, selain itu adapula siswa yang terhambat karena adanya gangguan sinyal dan keterbatasan kuota internet yang akhirnya menyebabkan siswa tidak mengisi secara online maupun menghubungi guru terkait. Maka dari itu, pihak SMAN 6 Depok menangani masalah ini dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa yang dinilai jarang mengisi absen atau aktif dalam kegiatan pembelajaran secara online atau di rumah. Selain itu, pihak SMAN 6 Depok juga memberikan solusi lainnya seperti memberikan bantuan berupa kuota internet yang digunakan oleh siswa atau memperbolehkan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di SMAN 6 Depok. Selain itu, kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* mengalami sedikit hambatan dalam hal pelaksanaan. Dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran campuran atau *blended learning* yang dilaksanakan dengan durasi jam pelajaran yang pendek menjadikan banyak materi yang kurang maksimal diterangkan kepada siswa terkhusus mata pelajaran sejarah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Depok dapat disimpulkan bahwa penerapan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Depok masih mengalami kendala. Adapun kendala yang dialami dalam penerapan *blended learning* dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Depok diantaranya :

1. Masalah administrasi yang dialami oleh pihak SMAN 6 Depok seperti absensi yang masih kurang akurat, dimana siswa hanya melakukan absensi tanpa mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.
2. Durasi waktu belajar yang singkat di dalam kelas yang mengakibatkan materi pembelajaran yang disampaikan tidak menyeluruh dan mendalam sehingga siswa sulit memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Selain itu, performa guru yang kurang maksimal dalam mengajar ikut berperan dalam kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Namun, walaupun ada kendala yang sudah dijelaskan diatas kegiatan pembelajaran campuran atau blended learning di SMAN 6 Depok masih dapat terlaksana khususnya di mata pelajaran sejarah Indonesia. Terlaksananya kegiatan pembelajaran campuran atau blended learning dalam pembelajaran sejarah Indonesia pada masa pandemi COVID-19 di SMAN 6 Depok dibantu oleh beberapa platform media pembelajaran seperti google classroom, google meets, google form, google drive, sampai whatsapp messenger

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif* (R. RK (ed.); pertama). Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekan Praktik* (ed. Rev. 4). Rineka Cipta.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *EVALUASI PEMBELAJARAN* (2 nd editi). Citapustaka Media.

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, N. (2015). *ESENSI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DARING Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan* (First Edit). Penerbit DEEPUBLISH.
- Dwiyogo, W. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended learning* (1st ed.). Rajawali Press.
- Hamdan Husein Batubara. (2020). Media Pembelajaran Efektif. In *Fatawa Publishing* (Issue November).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Media\\_Pembelajaran\\_Efektif/pBgIEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Efektif/pBgIEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=video+pembelajaran&pg=PA166&printsec=frontcover)
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Andriyanto (ed.); Cetakan I). Penerbit Lakeisha.
- Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran* (R. Ind (ed.); Pertama). Pustaka Pelajar.
- MoelongLexy J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Edisi keti). PT Remaja Rosdakarya.
- Moestofa, & Sondang. (2013). *Model Pembelajaran Konvensional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurdiansyah. & Eni Fariyarul Fahyuni. (2016). *INOVASI PEMBELAJARAN : SESUAI KURIKULUM 2013* (Cetakan Pe). Nizamial Learning Center.

- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st editio). Wal asri Publishing.
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah* (Syahrudin & D. Tesniadi (eds.); Cetakan I). Media Edukasi Indonesia.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Salim & Syahrums. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Haidir (ed.); Cetakan Ke). Citapustaka Media.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (A. Jamludin (ed.); 1st ed.). Penerbit Ghalia Indonesia.
- Siyoto, S. & M. A. S. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); First Edit). Literasi Media Pubishing.
- Susanto, H. & H. A. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (KONSEP DASAR, PRINSIP APLIKATIF, DAN PERANCANGANNYA)* (First Edit). Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat.
- Winaputra, U. S., Pannen, P., Mustafa, D., Delfi, R., Suciati, & Andriani, D. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MKDK4004-M1.pdf>

## SKRIPSI

- Alfi, B. R. (2020). *ANALISIS LITERATUR MENGENAI PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/49808/>
- Anggraini, A. L. (2020). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN E-LEARNING MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX IPS-2 SMA AL-HASRA KOTA DEPOK TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. UIN Syarif Hidayatullah.

Suciati, D. I. (2021). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF MAYAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021*. IAIN Ponorogo.

#### ARTIKEL JURNAL

Abrar. (2015). Pembelajaran Sejarah dan Teacherpreneur. *Jurnal Pendidikan Sejarah Pendidikan Sejarah*, 4(2), 1–12.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPS.042.01>

Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 9.

Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 215. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>

Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76.  
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>

Oktavianda, C., & Aisyah. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Padang. *Journal Kronologi*, 3(1), 106–118.

Proborini, Ellen; Herawati, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran. *Wacana Akademika*, 5, 1–6.

Rangkuti, R. U. (2019). PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 888–893.  
<http://digilib.unimed.ac.id/37336/1/46.-Rafiqa-Ulfah.pdf>

Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125.

[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS\\_jKM\\_r2T AJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2T AJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id)

Wicaksono, M. D. (2020). PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII Muhammad Denny Wicaksono. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 17(1), 234–242.

Widiara, I. K. (2018). *BLENDED LEARNING* SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Purwadita*, 2(2), 50–56. <https://media.neliti.com/media/publications/268199-blended-learning-sebagai-alternatif-pemb-073a6660.pdf>

## DOKUMEN

Indonesia, P. R. (2005). *PP Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 1–54.

Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/files/download/c5d9f0ec9ff40c6>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, M., Kesehatan, M., & Negeri, M. dalam. (2021). *SKB 4 Menteri RI*. 35. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB\\_4\\_MENTERI\\_PANDUAN\\_PEMBELAJARAN\\_TATAP\\_MUKA.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB_4_MENTERI_PANDUAN_PEMBELAJARAN_TATAP_MUKA.pdf)

Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 23).

## BERITA ONLINE

Detikcom, T. (2020, April). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? *Detik.Com*, 3. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>

Ihsanuddin. (2020). Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di  
Indonesia. *Kompas.Com*, 2.  
[https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-  
lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all#page2](https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all#page2)